

**PERAN AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM MENDETEKSI
FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION****Niyawati Muniroh, Kartika Pradana Suryatimur***Universitas Tidar**Jalan Kapten Suparman No. 39 Magelang 56116**Email: niyawati_muniroh@students.untidar.ac.id, kpsuryatimur@untidar.ac.id***ABSTRAC**

This article aims to determine the role of internal auditors and external auditors in detecting fraud in assets misappropriation. The COVID-19 pandemic has led to an increase in fraud cases in a number of companies. Cases of misuse of assets most often occur in companies today. This research was conducted using a qualitative method with the type of literature review research, where information about the data used in this study was obtained from previous studies and books. The technique used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that the role of the internal auditor is to carry out various audit procedures to detect fraud such as checking every purchase and inventory transaction, detecting the company's physical documents. The role of the external auditor is to supervise the internal auditor in detecting fraud asset misappropriation because the internal auditor knows better about the condition of the company, another role is to participate in audit procedures and provide an opinion on the fairness of the financial statements so that it can provide important information to be used as information in detecting fraud asset misappropriation (misappropriation of assets). With the role of internal auditors and external auditors, it is expected to be able to detect cases of asset misappropriation fraud in a number of companies or organizations.

Keywords: *linternal auditors, external auditors, misappropriation of assets*

1. PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara di dunia mengalami krisis ekonomi yang diakibatkan oleh wabah virus covid-19. Dalam hal ini Indonesia juga terdampak wabah virus covid-19. Menurut laporan dari berita terkini covid-19, jumlah orang yang terkena penyakit covid-19 tahun 2020 adalah sebesar 743.198 orang (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) & Nasional, n.d.). Selain itu berita terbaru virus covid-19 di tahun 2021, menurut berita dari kompas.com (Maharani, 2021) jumlah kasus terkonfirmasi positif corona di Tanah Air per 4 Juli 2021 adalah 2.284.084 orang. Hal ini bertambah sebesar 27.233 dari hari sebelumnya yang berjumlah 2.256.851 orang. Pandemi covid-19 menyebabkan seluruh sektor terdampak, tidak hanya kesehatan saja tetapi sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap aktivitas bisnis yang berimbas pada perekonomian di Indonesia. Bagi pemerintah dan pelaku usaha swasta, pandemi ini memiliki dampak terhadap timbulnya tindakan *fraud* atau kecurangan terutama dalam kasus *fraud asset misappropriation*. Berdasarkan berita di antaranews, hasil survei yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Konsultan RSM Indonesia mengungkapkan sebanyak 80 persen responden mengungkapkan bahwa kecurangan selama pandemi covid-19 meningkat sebesar 35 persen dan 56 persen responden mengungkapkan bahwa pendapatan di organisasi yang paling terpengaruhi oleh pandemi ini. Selain itu, 46 persen responden lain menyebutkan bahwa manajemen level menengah institusi terindikasi melakukan praktik kecurangan (Atmoko, 2020).

Penyalahgunaan aset merupakan bentuk tindak kecurangan oleh seseorang dengan ilegal dan melakukan penggelapan aset untuk memperkaya diri sendiri serta menggunakannya untuk kepentingan individu dan biasanya dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut (Tuannakota 2007). Menurut AP Rahmawati, 2012 dalam (Ardiansyah, Purnamasari, & Gunawan, 2016) kecurangan pada dasarnya terjadi karena adanya tekanan atau dorongan untuk melakukan penyelewengan. Biasanya tekanan ini dialami oleh karyawan untuk melakukan transaksi dengan nasabah fiktif agar target yang sudah ditetapkan oleh dewan direksi dapat tercapai. Dengan adanya tekanan tersebut karyawan perusahaan akan dengan

mudah melakukan *fraud asset misappropriation*. Selain dari faktor tersebut, *fraud asset misappropriation* sering terjadi karena tindak kecurangan ini mudah untuk dilakukan dan lemahnya pengawasan manajemen terhadap karyawan tetap di perusahaan dengan posisi jabatan yang sama. Sehingga mereka dapat menemukan celah dan cara untuk melakukan *fraud* tanpa sepengetahuan pihak lain.

Adanya penyalahgunaan aset yang sering terjadi di organisasi, maka peran auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi adanya *fraud asset misappropriation*. Auditor internal adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh karyawan dalam perusahaan yang telah terlatih dalam kaitannya terhadap ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi, dan penggunaan catatan akuntansi perusahaan, serta pengendalian intern yang baik dalam perusahaan (Amrizal, AK, MM, 2015). Auditor internal bertujuan untuk membantu manajemen dalam melakukan tugasnya secara efektif (Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2018). Pembentukan audit internal dalam organisasi diharapkan dapat meringankan kinerja organisasi dan manajemen serta mutu pelayanan organisasi manajemen (Karamony, 2019). Jika terdeteksi adanya *fraud*, maka peran auditor internal sangat dibutuhkan untuk melakukan pendeteksian terhadap kasus kecurangan tersebut. Selain peran auditor internal, peran auditor eksternal juga sangat penting untuk ikut mendeteksi terjadinya *fraud asset misappropriation*. Auditor eksternal merupakan profesi audit yang bertujuan untuk mengaudit laporan keuangan dan mengeluarkan opini audit laporan keuangan. Peran auditor eksternal ini penting dikarenakan untuk membantu audit internal dalam mendeteksi adanya *fraud* di dalam organisasi. Dengan informasi dan temuan-temuan yang didapat oleh auditor eksternal, maka hal tersebut dapat dijadikan informasi tambahan auditor internal untuk mendeteksi adanya *fraud*.

Penelitian ini mengacu pada jurnal (Amrizal, AK, MM, 2015) dan jurnal lain yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah *fraud* dalam konteks ini mengenai *aset misappropriation* yang sering terjadi pada organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran auditor internal dan auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud aset misappropriation*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran auditor internal dan auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud asset misappropriation*

2. TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Internal

Auditor internal merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh karyawan dalam perusahaan yang telah terlatih dalam kaitannya terhadap ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi, dan penggunaan catatan akuntansi perusahaan, serta pengendalian intern yang baik dalam perusahaan (Amrizal, AK, MM, 2015). Auditor internal bertujuan untuk mendukung manajemen sebagai pimpinan perusahaan dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar dalam kegiatan yang akan dilakukan pengauditan (Amrizal, AK, MM, 2015). *Institute Of Internal Auditor* menyatakan bahwa auditor internal mempunyai aktivitas *assurance* dan konsultan yang independen dan objektif untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi (Ismail, 2020). Auditor internal dapat memberi bantuan kepada perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen pengendalian, dan manajemen risiko, serta pengelolaannya (Ismail, 2020). Dalam kaitannya dengan *fraud asset misappropriation*, peran auditor internal sangat bermanfaat untuk mendeteksi *fraud asset misappropriation*. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pengendalian internal terlebih dahulu, maka kemungkinan kecil akan terjadi *fraud*.

Oleh sebab itu seorang auditor juga memiliki standar audit untuk melakukan pengauditan. *Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam (Karamony, 2019) menyatakan mengenai standar auditor internal yaitu terdiri dari :

- a. Independensi

Auditor internal terbebas dari hambatan dalam melakukan auditnya.

- b. Keterampilan Profesional
Auditor internal mempunyai keahlian dalam hal pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melakukan tanggungjawabnya.
- c. Lingkup Pekerjaan
Auditor internal mengevaluasi proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola dengan melakukan pendekatan yang sistematis, disiplin, komprehensif dan memberikan kontribusi kepada mereka.
- d. Pelaksanaan Perikatan Audit
Selama pelaksanaannya, auditor internal melakukan pengidentifikasian, analisis, evaluasi, dan dokumentasi informasi untuk mencapai tujuan perikatan.
- e. Pengelolaan Departemen Audit
Kepala audit internal harus mengelola audit internal secara efektif dan efisien guna memastikan bahwa kegiatan fungsi audit internal merupakan nilai tambah bagi organisasi.

Dengan memiliki standar ini, maka seorang auditor akan leluasa menjalankan perannya untuk mendeteksi terjadinya *fraud* di suatu organisasi.

Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan profesi audit yang bertugas melaksanakan pengauditan dalam laporan keuangan suatu organisasi (Ayu, Astiti, Sujana, & Purnamawati, 2017). Auditor eksternal bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit selaras dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa adanya kecurangan (Salampessy & Yolanda, 2016). Selain bertugas sebagai persyaratan bagi perusahaan publik mengenai kebenaran dalam laporan keuangannya, menurut Wikipedia dalam (Salampessy & Yolanda, 2016) audit eksternal juga bisa melakukan tugas khusus seperti penyelidikan. Oleh karena itu, peran audit eksternal juga dibutuhkan untuk mendeteksi adanya *fraud asset misappropriation*. Walaupun auditor hanya memiliki waktu dan penyidikan yang terbatas, tetapi auditor dapat membantu auditor internal untuk melakukan pendeteksian *fraud* yang terjadi di organisasinya. Auditor eksternal juga bisa memberikan opininya untuk mempermudah auditor internal dan pihak organisasi untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi.

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam (Salampessy & Yolanda, 2016) terdapat lima opini yang diberikan oleh seorang akuntan dalam hasil auditnya terhadap laporan keuangan yang terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Dengan adanya pendapat yang dikeluarkan auditor eksternal, maka dapat dijadikan sebagai salah satu informasi untuk mendeteksi adanya *fraud* di perusahaan ataupun organisasi. Peran auditor sangat penting untuk mendeteksi *fraud* didalam perusahaan, apalagi dengan keadaan ekonomi yang buruk saat ini yang diakibatkan dari adanya pandemi covid-19. Biasanya kasus kecurangan yang dialami dalam perusahaan saat ini adalah banyaknya kasus penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh manajer maupun karyawan perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Oleh sebab itu, peran auditor eksternal diharapkan dapat membantu auditor internal maupun manajer untuk mendeteksi adanya *fraud* di perusahaan.

Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Menurut laporan *ACFE Report to the Nation on Occupational Fraud & Abuse 2010* dalam (Zimbelman, Albrecht, Albrecht, & All, 2014) penyelewengan aset mencakup semua sistem apa pun yang melibatkan pencurian aset dan penggunaan aset yang tidak seharusnya dalam organisasi. Menurut *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE-2000)* di (Sofia, 2014) kecurangan diklasifikasikan menjadi tiga bentuk salah satunya adalah penyelewengan aset yaitu penyelewengan aset dikelompokkan menjadi bentuk kecurangan kas, kecurangan atas persediaan serta aset lain, dan kecurangan dalam pengeluaran biaya.

Penyalahgunaan aset biasanya dilakukan oleh para karyawan, pemasok, dan pelanggan. Mereka dapat menggunakan tiga cara untuk mencuri aset yaitu jika memasuki organisasi, mereka dapat mencuri uang tunai, inventaris, dan aset ditangan, dan karyawan tersebut juga dapat melakukan kecurangan biaya dengan meminta organisasi membayar tagihan biaya yang belum dibayar (biaya fiktif) (Zimbelman et al., 2014). Dalam tindakan kecurangan tersebut pelaku dapat melakukannya sendiri atau dengan melakukan kolusi bersama pihak lain (Zimbelman et al., 2014). Teknik untuk mendeteksi adanya *fraud asset misappropriation* yaitu dapat digunakan dengan berbagai macam metode seperti tinjauan analitik, sampling statistik, keluhan vendor atau pihak luar, dan observasi di tempat (Amrizal, AK, MM, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam literatur riviw, dimana informasi mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu. Selain itu data dari penelitian ini diperoleh dalam bentuk bacaan referensi yang terkait dengan tema penelitian ini. Dengan menggunakan jurnal pendukung, bacaan online dan buku dengan tema peran auditor internal, auditor eksternal, dan *fraud aset misappropriation*.

Menurut Hughers (2008) dalam Yulistianingsih et al. (2020) metode penelitian kualitatif adalah suatu alat ukur yang dilakukan guna merefleksikan topik atau objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dimana teknik ini dikerjakan dengan mengumpulkan data referensi yang relevan sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan tema penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Auditor Internal dalam Mendeteksi *Fraud Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya, resiko yang dihadapi organisasi dengan adanya pandemi covid-19 adalah adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan dalam perusahaan dalam kaitannya dengan penyalahgunaan aset. Dengan adanya resiko penyalahgunaan aset tersebut, mengharuskan auditor internal untuk melakukan pendeteksian terhadap *fraud asset misappropriation* (penyalahgunaan aset). Petunjuk kecurangan ini sering ditunjukkan dengan munculnya perubahan dalam tingkah laku, serta dokumentasi yang mencurigakan (Amrizal, AK, MM, 2015). Menurut Amrizal (2004) dalam (Karamony, 2019) deteksi kecurangan dilakukan untuk mendeteksi adanya penyelewengan yang dapat melemahkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor internal harus melakukan pendeteksian secara awal agar kecurangan tidak semakin marak terjadi. Teknik dalam mendeteksi *fraud asset misappropriation* ini sangat beragam. Namun, dengan pemahaman yang tepat dalam pengendalian internal yang tepat akan membantu dalam pendeteksian *fraud*. Berikut ini beberapa peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan terkait penyelewengan aset (Karamony, 2019):

1. Melakukan verifikasi terhadap kebenaran dokumen dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Hubungi piutang usaha untuk memverifikasi keaslian catatan yang diterima oleh piutang dagang.
3. Melakukan verifikasi terhadap dokumen untuk mengidentifikasi kecurigaan adanya bukti transaksi yang curang.
4. Jika kecurangan terdeteksi, auditor internal akan memeriksa dengan cermat bagian persetujuan pemilik dan menjatuhkan sanksi berat kepada pelanggar dengan menggunakan SP 1 sampai SP 3 atau bisa dilaporkan ke pihak polisi.
5. Auditor internal melakukan kerjasama dengan auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan terhadap adanya kecurangan tersebut.

6. Melakukan pengidentifikasian terhadap jenis-jenis pelanggaran yang terjadi pada perusahaan dalam hal pencurian harta perusahaan.
7. Melakukan pendeteksian *fraud* dengan dokumen fisik perusahaan.
8. Melakukan pendeteksian *fraud* penggunaan data elektronik dalam perusahaan.
9. Melakukan pelaporan mengenai kecurangan tersebut kepada direksi serta para pemangku kepentingan.

Selain itu, peran lain seorang auditor internal dalam mengungkapkan *fraud asset misappropriation* adalah memastikan sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan serta diamankan dari pencurian, penipuan, dan penyelewengan, dengan mengevaluasi kinerja masing-masing divisi dalam memenuhi tugas manajemen.

Ketika *fraud asset misappropriation* terdeteksi, auditor internal menggunakan kombinasi metode agregasi yang nantinya akan mengidentifikasi tanda-tanda ketidakpatuhan yang dapat diselidiki untuk menentukan apakah kecurangan telah terjadi. Metode dalam hal ini adalah (Amrizal, AK, MM, 2015):

1. Melakukan tinjauan analitik atas berbagai akun yang menunjukkan ketidakpastian. Misalnya membandingkan pembelian persediaan dengan penjualan bersih yang mungkin menunjukkan bahwa pembelian terlalu tinggi maupun rendah daripada penjualan.
2. Melakukan pengambilan sampling statistik atau dokumen pengambilan sampel untuk menentukan apakah ada kelainan seperti keberadaan pemasok fiktif.
3. Menangani keluhan vendor atau pihak luar dari konsumen, pemasok, atau pihak lain.
4. Melakukan observasi di tempat lokasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan.

Peran Auditor Eksternal dalam Mendeteksi *Fraud Asset Misappropriation*

Peran Auditor eksternal sangat penting untuk mendeteksi adanya tindak penipuan yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor eksternal harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis dalam sebuah laporan keuangan jika terjadi ketidakberesan dalam keuangan. Jika dalam laporan tersebut terdapat ketidakberesan, maka auditor eksternal akan melaporkannya kepada pihak perusahaan atau organisasi. Peran lain seorang auditor eksternal dalam mendeteksi kasus *fraud asset misappropriation* adalah mengawasi auditor internal dalam melakukan audit tersebut, hal ini dilakukan karena auditor internal yang mengetahui betul keadaan yang sebenarnya di suatu perusahaan (Pos, 2017).

Menurut SA seksi 316 dalam (Yurmaini, 2017) menyebutkan bahwa auditor secara khusus melakukan penaksiran risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari tindak kecurangan dan pertimbangan penilaian risiko dalam merancang prosedur audit yang akan dilakukan. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat disimpulkan auditor eksternal berperan untuk melakukan penaksiran terhadap akun-akun yang memiliki indikasi ketidakberesan. Misalnya akun persediaan, pembelian yang biasanya rawan terjadi kecurangan. Peran yang lain yaitu auditor eksternal melakukan prosedur audit dengan independen, jika terdapat temuan-temuan yang memiliki ketidakberesan maka auditor dapat melaporkannya ke pihak klien untuk kemudian ditindak lanjuti. Selain itu auditor eksternal berperan mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya mengenai kewajaran sebuah laporan tersebut, hal ini dapat dijadikan sebagai informasi oleh audit internal untuk mendeteksi adanya *fraud*.

Penyalahgunaan aset biasanya dilakukan karena adanya tekanan yang dipicu oleh alasan ekonomi, dan adanya peluang, maka auditor eksternal dapat melakukan pemeriksaan terhadap kinerja karyawan perusahaan. Sesuai dengan SA seksi 317 menjelaskan bahwa unsur perbuatan melawan hukum yang dilakukan klien, dijelaskan jika terjadi unsur perbuatan melawan hukum (termasuk berbagai jenis kecurangan) maka auditor akan mengumpulkan informasi tentang sifat pelanggaran, kondisi terjadinya, dan potensi dampaknya terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran auditor dalam mendeteksi kasus *fraud asset misappropriation* adalah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai sifat dari kecurangan, kondisinya, dan dampak

yang terjadi maka auditor eksternal dapat melakukan pendeteksian terhadap *fraud asset misappropriation*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi ekonomi yang buruk saat ini diakibatkan karena pandemi covid-19 yang menyebabkan beberapa perusahaan maupun organisasi memiliki tingkat kasus kecurangan yang tinggi. Menurut beberapa kabar berita dari media sosial, kasus kecurangan yang sering terjadi di perusahaan baru-baru ini adalah kasus *fraud asset misappropriation* yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan perusahaan. Kecurangan ini semakin marak terjadi seiring dengan meluasnya wabah virus corona. Untuk mendeteksinya diperlukan peran auditor internal dan eksternal untuk menangani kecurangan ini. Peran para auditor ini sangat penting untuk mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi dalam *asset misappropriation* karena dengan peran tersebut maka kasus kecurangan akan terdeteksi dan dapat ditinjaklanjuti agar tidak merugikan perusahaan.

Dalam hal ini peran auditor internal dalam mendeteksi mengenai kasus *fraud asset misappropriation* adalah dengan melakukan berbagai prosedur seperti pengecekan dan terhadap transaksi-transaksi yang memiliki tingkat kecurangan yang tinggi seperti dalam transaksi pembelian persediaan maupun transaksi yang lain yang berhubungan dengan aset organisasi. Dengan melakukan internal auditing yang baik di dalam organisasi sebenarnya sudah dapat mendeteksi adanya *fraud asset misappropriation* dengan baik. Dalam hal ini bila struktur internal kontrolnya sudah dilakukan dengan tepat, maka peluang terjadinya *fraud* yang tidak terdeteksi akan berkurang. Oleh sebab itu, pendeteksian kecurangan harus lebih mengetahui dan mengenal dengan baik setiap bagian yang ada di struktur pengendalian internal untuk mengevaluasi dan menelusuri kelemahan dengan baik.

Namun beberapa auditor internal kurang teliti sehingga belum bisa mendeteksi adanya *fraud* yang terjadi di perusahaan. Untuk itu perlu adanya bantuan dari pihak eksternal dalam hal ini auditor eksternal untuk melakukan pendeteksian terhadap *fraud asset misappropriation* yang sering terjadi dalam perusahaan saat ini. Auditor eksternal ini dapat membantu auditor internal untuk melakukan pengawasan, ikut melakukan pengauditan serta memberikan opininya terhadap laporan keuangan yang nantinya hal tersebut dapat digunakan sebagai bukti acuan untuk mendeteksi adanya *fraud asset misappropriation* yang terjadi di perusahaan.

Saran

Untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan dengan baik, auditor harus memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu sikap profesionalisme juga harus dijunjung tinggi dalam mendeteksi kasus tersebut. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu pada data yang didapatkan dari jurnal referensi mengenai topik ini yang masih sedikit. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mencari jurnal referensi sebanyak mungkin serta meneliti kasus-kasus kecurangan yang terjadi di organisasi swasta maupun pemerintah dengan menambahkan variabel lain yang relevan, dan cantumkan bagaimana proses pengungkapan dari kasus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, AK, MM, C. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. *Pengantar auditing*, 5(Internal Audit), 1–17.
- Ardiansyah, A., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2016). Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Pusat). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 695–701.
- Atmoko, C. (2020). Survei: Kasus Fraud dan Penyelewengan Aset Melonjak di Tengah Pandemi. *Antarnews*. Retrieved June 19, 2021, from <https://m.antarnews.com>
- Ayu, G., Astiti, P., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Abalisis Kebutuhan Audit

- Eksternal (Studi Empiris Pada Koperasi Se-Kota Singaraja) e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1.
- Ismail, I. (2020). Audit Internal : Pengertian dan Cara Membangun Internal Audit Andal. Retrieved September 11, 2021, from <https://accurate.id>
- Karamony, M. M. (2019). Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Studi Kasus di PT Sumber Pangan Gisindo).
- Maharani, T. (2021). Update 4 Juli 2021: Sebaran 27.233 Kasus Baru Covid-19, 10.485 di DKI Jakarta. *kompas.com*. Retrieved September 16, 2021, from <https://amp.kompas.com>
- Pos, D. (2017). Peran Auditor dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Melaporkan Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Depok Pos*. Retrieved September 11, 2021, from <https://www.depokpos.com>
- Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., A. (2018). *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Salampessy, A. P., & Yolanda. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Good Governance, 18.
- Sofia, I. P. (2014). Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan, (November), 978–979.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19), & Nasional, P. E. (n.d.). Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh Covid-19 di Tahun 2020. Retrieved September 16, 2021, from <https://covid19.go.id>
- Yulistianingsih, A. R. D., Hadi, F., Nurhabiba, & Suhartono. (2020). Peranan Akuntan Forensik Dalam Mengatasi Fraud Dan Korupsi Di Lembaga Pemerintahan. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 135–146.
- Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam, 3(1), 93–104.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & All, E. (2014). *Akuntansi Forensik*. (E. M. Sagoro, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.